



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Bab tentang Kondisi-Kondisi - 11 (*Paccayapariccheda*)

19. Cha vatthūni pavattiyam
sattannaṃ viññāṇadhātūnaṃ
pañcārammaṇāni ca
pañcaviññāṇavīthiyā
purejātavasene ti **ekadhāva**
rūpaṃ nāmassa paccayo hoti.

19. (Materi adalah kondisi untuk batin hanya dalam satu cara, yaitu enam landasan untuk tujuh elemen-kesadaran di kejadian sehari-hari; lima objek untuk proses-kognitif di pintu pancaindra dengan jalan Telah Lahir Sebelumnya).

19. Oleh karena tiadanya landasan-mata dll di momen Paṭisandhi, dan ketika ada produksi pun, karena tidak tiba pada keadaan sebagai kondisi untuk kesadaran-kesadaran ini dan itu, dan karena landasan-jantung tidak bisa menjadi keadaan yang telah lahir sebelumnya untuk dhamma-dhamma yang telah lahir bersama dengan kesadaran paṭisandhi, maka kalimat **'enam landasan di kejadian sehari-hari'** telah dikatakan.

- Lima objek untuk proses-kognitif: dikatakan dengan merujuk pada apa yang telah ada di [Paṭṭhāna mengenai] penjelasan analitis tentang objek-yang telah lahir sebelumnya
(ārammaṇapurejātaniddesa)

- Akan tetapi di bagian tentang pertanyaan (pañhāvāra), kalimat yang diawali dengan ‘para sekkha dan puthujjana memahami secara mendalam (vipassanti) mata sebagai anicca, dukkha dan anatta,’ oleh karena telah dipahami untuk mata dll yang muncul di masa kini *tanpa perbedaan* maka objek-objek mental pun didapatkan kondisi objek-yang telah lahir sebelumnya untuk proses-kognitif kesadaran-batin (manoviññāṇavīthi).

20. *Ārammaṇavasena upanissayavasene ti ca
duvidhā paññattināmarūpāni nāmasseva
paccayā honti* (Konsep, batin dan
materi adalah kondisi hanya
untuk batin dalam dua cara,
yaitu dengan jalan Objek dan
Dukungan yang Kuat).

21. Tattha rūpādivasena chabbidham hoti

ārammaṇam (Sehubungan dengan hal tersebut Objek ada enam cara berdasarkan Materi dan lain-lain).

*22.Upanissayo pana tividho hoti –
ārammaṇūpanissayo anantarūpanissayo
pakatūpanissayo ceti (Selanjutnya,
dukungan yang kuat ada tiga
jenis — dukungan-yang kuat
dari objek, dukungan-yang
kuat-dari tanpa-antara dan
dukungan-yang kuat-dari
kejadian).*

22. Dukungan-yang kuat-dari kejadian (pakatūpanissaya) adalah sebuah dukungan yang kuat oleh kejadian itu sendiri, oleh karakteristik alamiahnya sendiri tanpa kondisi yang lainnya. Telah dikatakan bahwa hal tersebut adalah dukungan yang kuat apa pun yang tidak termasuk yang dari objek dan tanpa-antara (Ārammaṇānantarehi).

- Atau, dukungan yang sangat kuat-dari kejadian adalah dukungan yang kuat yang 'telah dibuat (pakata).' Dan di sini, kata 'pa' di 'pakato' adalah awalan. Hal tersebut menjelaskan tentang keadaan yang telah dihasilkan dan sering dipraktikkan di rangkaian [nāmarūpa] melalui kemampuannya dalam hal produksi Buahnya sendiri;...

- ...oleh karena itu kondisi keadaan alami sebagai dukungan yang kuat adalah *rāga dll, saddhā dll yang telah diproduksi di rangkaiannya sendiri, atau temperatur, makanan dll yang sering dialami*. Jadi, hanya ini yang didefinisikan.

23. Tattha ārammaṇameva garukataṃ

ārammaṇūpanissayo (Sehubungan dengan hal tersebut, dukungan yang kuat-dari objek adalah objek itu sendiri yang telah menjadi penting).

23. **Telah menjadi penting:** setelah membuatnya menjadi penting, objek tersebut ditelaah. Dengan cara demikian, terhadap pernyataan yang diawali dengan, “Setelah memberikan dana, setelah mengambil sīla, setelah melakukan kepatuhan uposatha (uposathakamma), setelah membuatnya menjadi penting, dia menelaahnya...” ...

- ...penjelasan analitis untuk ini dengan jalan penelaahan terhadap dhamma yang telah dibuat menjadi penting seperti misalnya: dana, sīla, kepatuhan uposatha, kebiasaan baik yang telah dilakukan di masa lalu, jhāna, pergantian-silsilah, pemurnian, Jalan dll.

24. *Anantaraniruddhā cittacetasikā dhammā
anantarūpanissayo* (Dukungan yang
kuat-dari tanpa-antara adalah
dhamma-dhamma—yaitu citta
dan cetasika—yang telah
lenyap tanpa-antara).

- Melalui metode seperti di dalam kalimat yang diawali dengan, “Setiap agregat-agregat yang baik yang terdahulu adalah sebuah kondisi untuk setiap agregat-agregat yang baik yang berikutnya dengan melalui kondisi-tanpa antara,” oleh karena tanpa-antara-sebagai dukungan yang penting telah tiba dengan kondisi tanpa-antara tanpa membuat perbedaannya, maka beliau telah mengatakan kalimat yang diawali dengan, **“yang telah lenyap tanpa-antara.”**

- Bahkan ketika eksis seperti demikian itu, mereka adalah kondisi-tanpa antara karena menyebabkan kemunculan kesadaran yang cocok tanpa-antara dengan dirinya sendiri, dan merupakan tanpa-antara-sebagai kondisi yang kuat karena menyebabkan dhamma-dhamma tersebut menjadi kuat. Inilah perbedaan untuk keduanya.

25. Rāgādayo pana dhammā
saddhādayo ca sukhaṃ
dukkhaṃ puggalo bhojanaṃ
utusenāsanāñca yathārahaṃ
ajjhatañca bahiddhā ca
kusalādidhammānaṃ,
kammaṃ vipākānanti ca
bahudhā hoti pakatūpanissayo.

25. (Akan tetapi dukungan yang kuat-dari kejadian ada banyak jenis, yaitu: dhamma-dhamma seperti nafsu dan lain-lain, keyakinan dan lain-lain, suka, duka, individu, makanan, temperatur dan tempat tinggal sesuai dengan yang semestinya, internal dan eksternal, adalah kondisi untuk dhamma-dhamma yang baik dan lain-lain; kamma juga adalah kondisi untuk resultannya).

- Susunannya adalah demikian:
“Rāga dll...dst...dan tempat tinggal sesuai dengan yang selayaknya, internal dan eksternal.” Oleh karena rāga dll diproduksi secara internal, [sedangkan] individu dll dikaitkan dengan eksternal.

- Dengan cara itu, sesungguhnya hal ini telah dikatakan oleh Ācariya Anuruddha — “Dhamma-dhamma seperti rāga, saddhā dll tinggal di internal; dhamma-dhamma seperti makhluk-makhluk dan formasi-formasi menempel pada eksternal.”

- Atau, konstruksinya persis dengan cara seperti apa yang ‘berdiri tegak’, yaitu: ‘untuk dhamma-dhamma yang baik dan lain-lain internal dan eksternal.’ Oleh karena dhamma-dhamma baik dll bersandar pada rāga dll seseorang; orang lain yang sedang melakukan perbuatan baik bersandar pada saddhā dll milik seorang kalyāṇamitta.

- Sehubungan dengan hal tersebut, hal yang berikut ini hendaknya dipahami sesuai dengan yang semestinya, yaitu bersandar pada kāmārāga dll, dengan maksud untuk lahir di kelahiran lingkup-indriawi dll dan peredaan rāga dll seseorang mempraktikkan dāna, sīla, kepatuhan uposatha, jhāna, abhiññā, vipassanā dan pengembangan-Jalan; demikian pula rāga dll yang muncul belakangan yang disebabkan oleh rāga dll yang muncul sebelumnya.

- Oleh karena apa pun yang bersandar pada sesuatu untuk asal-mula/produksinya, sandaran itu adalah kondisi dukungan-yang kuat-dari kejadian untuknya. Kondisi ini sungguh telah dikatakan mencakup wilayah yang sangat luas, yaitu “Kondisi dukungan yang kuat.”

- Dengan jalan demikian, beliau telah mengatakan bahwa dukungan yang kuat-dari kejadian ada banyak jenis. Keyakinan dan lain-lain: sīla, belajar (*suta* = telah mendengar), kemurahan-hati (*cāga*) dan kebijaksanaan.

- Oleh karena sangat jelas bahwa dāna, sīla dll seseorang sungguh bersandar pada keyakinan seseorang dll. Demikian pula dāna, sīla dll milik orang lain bersandar pada keyakinan dll milik para kalyāṇamitta.

- **Suka, duka:** suka dan duka jasmaniah. **Individu:** individu sebagai kalyāṇamitta dll. **Makanan:** makanan yang sesuai. **Temperatur:** dipahami dengan cara yang sama.

Selesai